

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *ROUNDTABLE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMA

Triwahyu Puspa Huda
SMA Negeri 7 Cirebon
Pos-el: puspahuda@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Model Kooperatif Tipe Roundtable dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 7 Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model kooperatif tipe *roundtable* dan mengetahui efektivitas penerapan model kooperatif tipe *roundtable* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA. Model kooperatif tipe *roundtable* ini diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Model ini merupakan teknik pembelajaran menulis dengan cara setiap siswa menuliskan gagasannya secara bergiliran dengan membentuk meja bundar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (*kuasi eksperimen*). Data dikumpulkan dengan observasi langsung dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang menerapkan model kooperatif tipe *roundtable* aktif dalam menuangkan gagasan untuk dikembangkan menjadi teks eksposisi. Keaktifan tersebut terlihat dari adanya interaksi langsung antar anggota dan rasa kerja sama untuk saling mendukung serta menerima gagasan. Prosentase yang diperolehnya mencapai 94,87% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan perhitungan statistik uji-t, hasil t_{hitung} mencapai 1,70 sementara t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) 35 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai 1,69. Artinya, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 1,70 > t_{tabel} 1,69$). Dengan demikian, dapat diartikan model kooperatif tipe *roundtable* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Cirebon.

Kata kunci : *model kooperatif, roundtable, pembelajaran menulis teks eksposisi.*

ABSTRACT

Application of Cooperative Model in Teaching Writing Roundtable Type Text Exposition Class X SMAN 7 Cirebon. The purpose of this study was to describe the activities of students in learning writing exposition text by using the model and the type cooperative roundtable determine the effectiveness of roundtable type of cooperative models in the teaching of writing text exposition in class X SMA. This roundtable type of cooperative models applied in teaching writing text exposition. This model is a technique of learning to write by each student writes down ideas in turns to form a round table. The method used in this research is quantitative research (quasi). Data were collected by direct observation and analysis of documents. The results showed that students apply the model of cooperative roundtable active in expressing ideas to be developed into a text exposition. The activity seen from the direct interaction between members and a sense of cooperation for mutual support and accept the idea. Percentage obtained reached 94.87% with the criteria very well. Based on statistical calculations t-test, the results t hitung reached 1.70 while ttabel with degrees of freedom (df) 35 and a significance level of 0.05 was obtained a value of 1.69. That is, t count greater than t table ($t_{count} 1.70 > t_{table} 1.69$). Thus, it can be defined model of cooperative roundtable effective in enhancing the ability to write text exposition in class X SMAN 7 Cirebon.

Keywords: *cooperative model, roundtables, learning to write text exposition.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menetapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Hal ini bertujuan pendidik mampu

menyajikan suatu materi yang dapat membangun struktur berpikir peserta didik. Semakin banyak teks yang dikuasai peserta didik, akan semakin banyak pula struktur

berpikir yang dikuasainya (Mahsun, 2014: vii). Menulis eksposisi menuntut pemahaman atau struktur pikiran peserta didik terhadap suatu masalah yang akan dituangkan dalam tulisan. Menulis teks eksposisi memerlukan ide-ide menarik dan faktual agar tulisannya dapat menerangkan atau mengembangkan gagasan, bahkan dapat meyakinkan seseorang untuk sepemahaman dengan ide yang diungkapkannya.

Kenyataan di lapangan pemberian latihan menulis teks eksposisi bagi siswa masih minim. Padahal, keterampilan menulis merupakan sarana yang paling tepat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan siswa. Tarigan dalam Samsudin (2012: 2) mengungkapkan, keterampilan menulis dapat dikuasai dan diperoleh dengan jalan praktik dan latihan yang sistematis.

Minimnya pelatihan menulis teks eksposisi bagi siswa mengakibatkan adanya anggapan bahwa keterampilan menulis eksposisi itu sulit. Kesulitan yang mereka hadapi, yaitu menuangkan ide atau gagasan awal; mengembangkan atau menyusun ide ke dalam bentuk teks; menguasai kaidah bahasa. Kesulitan tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan dan lelah sehingga mereka kerap melakukan aktivitas lain, seperti mengobrol atau bersenda gurau dengan teman; mencoret-coret buku; memainkan telepon genggam. Selain mendapati kesulitan di dalam kegiatan menulis, siswa juga menghadapi kesulitan dalam menentukan salah satu karakteristik dan contoh teks eksposisi. Padahal, karakteristik memiliki peran penting dalam menyusun teks eksposisi.

Guru merupakan tokoh utama yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di lapangan. Kemampuan guru untuk merencanakan dan memilih model pembelajaran menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa menjadi sebuah keharusan. Model kooperatif tipe *roundtable* adalah struktur pembelajaran yang

dirancang untuk mempraktikkan keterampilan siswa (Huda, 2013: 154). Mccafferty (2006: 43) menjelaskan bahwa model kooperatif tipe *roundtable* merupakan teknik pembelajaran menulis yang menerapkan pembelajaran dengan cara setiap anggota kelompok berpartisipasi untuk menulis sebuah ide secara bergiliran dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar.

Melalui model kooperatif tipe *roundtable*, diharapkan siswa mampu berinteraksi aktif dengan teman sekelompoknya. Model kooperatif tipe *roundtable* juga merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan karena gagasan atau ide-ide heterogen bergabung sehingga meminimalisasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih mudah mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan bantuan ide-ide yang bervariasi dari teman sekelompoknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikannya (Narbuko dan Achmadi, 2002: 44). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar catatan atau hasil karya tulis siswa.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan : (1) bagaimanakah aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 7 Cirebon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model kooperatif tipe *roundtable*? (2) apakah penerapan model kooperatif tipe *roundtable* efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Cirebon?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 7 Cirebon dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan

model kooperatif tipe *roundtable* dan mengetahui efektivitas penerapan model kooperatif tipe *roundtable* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada sikap bersama dalam bekerja atau kerja sama. Solihatin dan Raharjo (2007: 4) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sikap bersama untuk saling membantu di antara sesama kelompok dengan struktur kerja sama yang teratur dan terdiri atas dua orang atau lebih guna mencapai suatu keberhasilan kerja yang dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Model kooperatif ini memiliki lima unsur meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok tentang hasil kerja sama.

Model kooperatif tipe *roundtable* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dalam perkembangannya, model kooperatif Kagan ini biasa dikenal dengan pembelajaran kooperatif *roundtable* atau meja bundar atau keliling kelompok. Huda (2013: 154) dengan tegas mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* adalah struktur pembelajaran yang dirancang untuk mempraktikkan keterampilan siswa. Bahkan, Sharan (2012: 203) mendeskripsikan kooperatif tipe *roundtable* adalah kegiatan pertukaran informasi di dalam kelompok dengan cara setiap anggota menulis satu jawaban ketika pensil dan kertas sampai ke kelompoknya. Artinya, setiap siswa dituntut untuk menuliskan gagasannya pada lembar kerja. Selanjutnya, lembar tersebut diputar di dalam kelompok agar terjadi tukar informasi. Mccafferty (2006: 43) pun menjelaskan bahwa model kooperatif tipe *roundtable* merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan cara

setiap anggota kelompok berpartisipasi untuk menulis sebuah ide atau paragraf secara bergiliran dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model kooperatif tipe *roundtable* adalah kegiatan pembelajaran yang menuntut setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok dengan jalan duduk melingkar atau membentuk meja bundar. Partisipasi aktif ini maksudnya, yaitu menunjukkan keterampilan yang dimiliki melalui sumbang ide. Dengan demikian, dalam model ini tiap anggota kelompok wajib menuangkan pendapat atau pemikiran secara bergiliran agar masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan dengan baik.

Secara sederhana Sukino (2012: 68) berpendapat bahwa teks eksposisi adalah teks yang berusaha menerangkan suatu gagasan, perasaan, atau pendapat penulis untuk diketahui orang lain. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa teks eksposisi merupakan tulisan yang berisi penyampaian pendapat penulis kepada pembaca dengan tujuan untuk diketahuinya. Bahkan, Djuharie (2007: 31) menambahkan bahwa tujuan teks eksposisi, yaitu untuk menyodorkan pendapat atau ide atau pandangan atau argumen penulis akan suatu topik atau fenomena atau masalah. Akan tetapi, Wiratno (2009: 59) mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang menyajikan suatu pendapat atau gagasan dilihat dari satu sudut pandang dan memiliki fungsi meyakinkan seseorang bahwa gagasan yang disampaikan benar berdasarkan argumentasi yang diajukan.

Wiratno (2009: 61-63) juga memberikan tanda atau ciri-ciri teks eksposisi sebagai berikut. (a) Teks eksposisi berisi pandangan pribadi penulis mengenai suatu masalah. Maka, teks eksposisi umumnya menggunakan kata pronomina guna menunjukkan atau memosisikan diri penulis pada bagian pernyataan tesis. (b) Teks eksposisi mencakup penggunaan kata

kerja material, relasional, dan mental. Kata kerja ini dapat diartikan menjadi kata leksikal berupa nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. (c) Teks eksposisi mengandung argumentasi satu sisi dan jumlah argumentasi tidak ditentukan. (d) Teks eksposisi menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan proses, seperti pertama, kedua, selanjutnya; konjungsi yang menyatakan hubungan penegasan, seperti juga, pun; konjungsi yang menyatakan hubungan sebab akibat, seperti karena, sebab, oleh karena. (e) Teks eksposisi mengandung modalitas untuk membangun opini yang mengarah kepada saran atau anjuran, seperti seharusnya, sebaiknya.

Berbicara tentang ciri-ciri teks eksposisi, Samsudin (2013: 3) menambahkan bahwa teks eksposisi harus menyajikan topik yang faktual; isinya mempunyai manfaat yang mengomunikasikan informasi, ide, atau fakta; dapat membuktikan kebenarannya; sering melampirkan daftar angka-angka, statistik, gambar, denah, peta, diagram, dan organisasi. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik yang ada di dalam teks eksposisi, yakni berupa penyajian topik yang faktual, penyampaian informasi yang jelas, pembuktian informasi yang benar atau valid.

Pardiyono (2007: 216) berpendapat bahwa teks eksposisi memiliki bagian-bagian teks, yaitu (1) tesis (*thesis*) merupakan satu bentuk pernyataan bersifat

kontroversi, yang di dalamnya terkandung satu topik permasalahan; (2) argumentasi (*arguments*) adalah paparan pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik atau dapat juga berupa deskripsi pendapat penulis tentang apa yang telah disebutkan dalam tesis; (3) pernyataan ulang penulis (*Writer's reiteration*) ialah satu kesimpulan atau pengulangan pernyataan dalam topik yang merupakan pembenaran tesis.

Samsudin (2012: 3) menyebutkan untuk menulis teks eksposisi harus mengikuti langkah-langkah: (a) menentukan topik yang akan disajikan; (b) menentukan tujuan eksposisi; (c) membuat kerangka yang lengkap dan sistematis; (d) isi kerangka teks eksposisi harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh penulis; (e) mengembangkan teks eksposisi sesuai dengan kerangka teks; (f) agar teks eksposisi dapat diterima oleh pembaca, paparannya harus disertai contoh, gambar, dan lain-lain yang dianggap perlu.

Jadi pada dasarnya, menulis teks eksposisi adalah kegiatan menuangkan gagasan dilihat dari satu sudut pandang yang bertujuan menyampaikan pendapat penulis kepada pembaca untuk diketahuinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan atau perubahan positif aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Berikut tabulasi persentase yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dua pengamat.

Tabulasi Persentase Pengamat

No. Pengamat	Persentase Pengamat untuk Aspek Nomor								Jml.
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	100	94	83	83	100	100	100	100	760
2	100	94	78	86	100	100	100	100	758
Jumlah									1518
Rata-rata									94,87

Keterangan:

(1) siswa membentuk beberapa kelompok kecil dengan santun; (2) siswa duduk berkelompok mengelilingi meja dengan

santun; (3) siswa menyimak topik dengan tanggung jawab; (4) siswa mendiskusikan topik masalah dengan santun; (5) siswa mengumpulkan data dengan cara

menuliskan gagasan dengan jujur; (6) siswa mengumpulkan informasi dengan cara memutarakan lembar tugas dan menambahkan gagasan temannya dengan peduli; (7) siswa mengasosiasikan informasi dengan cara menyusun kerangka teks dengan tanggung jawab; (8) siswa mengomunikasikan kembali informasi dengan cara menulis teks eksposisi dengan santun.

Adapun rata-rata tes kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum penerapan model kooperatif tipe *roundtable* sebesar 55,00 dengan standar deviasi 13,96 dan setelah penerapan model kooperatif tipe *roundtable* rata-ratanya meningkat menjadi 79,11 dengan standar deviasi 9,53. Sementara itu, perolehan nilai rata-rata tes awal pada kelas kontrol menunjukkan angka 50,67 dan nilai rata-rata tes akhirnya 69,97. Menurut hasil perhitungan statistik harga t_{hitung} berhasil mencapai angka 1,70 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,005 mencapai 1,69. Artinya, $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} 1,70 > t_{tabel} 1,69$. Dengan demikian, model kooperatif tipe *roundtable* efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *roundtable* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan lembar observasi yang menunjukkan persentase aktivitas siswa mencapai 94,87% dengan kriteria sangat baik. Persentase tersebut diperoleh dari 8 aspek yang diamati hanya 6 aspek yang seluruh siswanya melakukan aktivitas sesuai dengan aspek yang ditentukan.

Model kooperatif tipe *roundtable* ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya. Melalui model ini, siswa juga dengan mudah menuangkan gagasan

dan mengembangkannya menjadi teks eksposisi. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa mampu melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *roundtable* dengan sangat baik.

Penerapan model kooperatif tipe *roundtable* efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Cirebon. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen yang mencapai 55,00, sedangkan nilai rata-rata tes akhir mencapai 79,11. Menurut perhitungan statistik uji t, harga t_{hitung} yang mendapatkan nilai 2,50 sementara harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) 35 dan taraf signifikan 0,05 memperoleh nilai 1,69. Jadi, dapat dikatakan nilai $t_{hitung} (1,70) > t_{tabel} (1,69)$. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan di dalam penelitian ini diterima dan pembelajaran yang dieksperimenkan efektif.

PUSTAKA RUJUKAN

- Djuharie, O. S. 2007. *Genre*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, M. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- McCafferty, S. G., George, M. J., & Ana, C. 2006. *Cooperative Learning dan Second Language Teaching*. New York: Cambridge University Press. Tersedia: <http://books.google.com> [5 Maret 2014]
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Samsudin, A. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan*

- Menulis*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 13. No. 2 Oktober. Tersedia: http://jurnal.upi.edu/file/Asep_Samsudin.pdf [5 Maret 2014]
- Sharan, S. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia.
- Solihatin, E. & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukino. 2012. *Menulis Itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Wiratno, T. 2009. *Kiat Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.